

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Udang adalah komoditas yang produksinya akan terus ditingkatkan dan menjadi andalan utama di sektor perikanan karena memiliki nilai ekonomis tinggi (*high economic value*) serta permintaan pasar yang tinggi (*high demand product*). Berdasarkan data KKP pada tahun 2018, produksi udang nasional meningkat dari 274.523 ton tahun 2015 menjadi 292.299 ton tahun 2016 dan produksi tahun 2017 mengalami kenaikan signifikan menjadi 400.073 ton.

Menurut Atjo (2009) udang vaname merupakan salah satu jenis udang yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya banyak diminati oleh pasar lokal maupun internasional, lebih tahan terhadap penyakit jika dibandingkan dengan jenis udang putih lainnya, pertumbuhan relatif lebih cepat, serta memiliki toleransi yang cukup besar terhadap perubahan kualitas lingkungan.

Budidaya udang vaname di Indonesia sudah menyebar ke seluruh wilayah Nusantara karena keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh udang introduksi tersebut dan berhasil meningkatkan minat para pembudidaya udang, sehingga sejauh ini keberadaannya dinilai dapat menggantikan spesies udang windu *Penaeus monodon* sebagai alternatif kegiatan diversifikasi usaha yang positif. Udang vaname secara resmi diperkenalkan pada masyarakat pembudidaya pada tahun 2001 setelah menurunnya produksi udang windu karena berbagai masalah yang dihadapi dalam proses produksi, baik masalah teknis maupun non teknis (Subyakto *et al.* 2008).

Proses budidaya udang vaname dibagi menjadi dua sektor kegiatan, yakni pembenihan dan pembesaran. Pembenihan merupakan kegiatan *on farm* yang bertujuan untuk menghasilkan benih yang menjadi komponen input bagi kegiatan pembesaran. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pembenihan harus dilakukan secara cermat karena mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan pembesaran. Keberhasilan usaha pembenihan harus memenuhi kriteria 5T, yaitu tepat jumlah, tepat ukuran, tepat mutu, tepat waktu, dan tepat harga (Effendi 2012). Kegiatan pembesaran udang vaname meliputi persiapan tambak, pemilihan dan penebaran benur, pengelolaan kualitas air, pengelolaan pakan dan pengendalian penyakit, hingga pemanenan (Ghufron *et al.* 2017).

Budidaya udang vaname sangat dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal lingkungan tambak. Kualitas benih, persiapan tambak, manajemen kualitas air, manajemen pakan, maupun cuaca sangat menentukan keberhasilan budidaya udang. Rekayasa manajemen budidaya sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi udang, salah satunya adalah dengan manipulasi kepadatan tebar (Wardiyanto 2008).

PT Suri Tani Pemuka (STP) adalah anak perusahaan dari JAPFA yang diantaranya memproduksi benur unggul udang vaname. Benur unggul dari PT Suri Tani Pemuka ini sudah memiliki sertifikat *Specific Pathogen Free* (SPF). Pemilihan lokasi PKL harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu terdapat komoditas yang dipilih, produksi berkelanjutan, produksi dalam skala besar, dan aksesibilitas mudah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



PKL dilaksanakan di PT Suri Tani Permuka, Unit *Hatchery* Anyer dan di CV Mina Ceria Nusantara. Kedua perusahaan tersebut memiliki kapasitas produksi yang baik serta didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten dibidang perikanan dan sarana prasarana yang ada di lokasi telah memadai. PKL ini dilakukan sebagai tambahan wawasan serta pembekalan ilmu bagi mahasiswa untuk dunia kerja nanti. Kegiatan ini juga dilakukan untuk penerapan-penerapan materi pada saat perkuliahan. PKL merupakan salah satu syarat bagi seluruh mahasiswa dalam penyelesaian tingkat akhir.

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) udang vaname ini mempunyai tujuan:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan budidaya udang vaname secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan budidaya udang vaname di tempat lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan budidaya udang vaname di tempat PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya udang vaname di tempat PKL.

## 1.3 Waktu dan Pelaksanaan

### 1.3.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Kerja lapangan (PKL) pembenihan udang vaname *Litopenaeus vannamei* dilaksanakan selama 45 hari atau 1,5 bulan, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 Januari – 19 Februari 2020 di PT Suri Tani Permuka Unit *Hatchery* Anyer, Kp. Kosambi 1 RT 004 / RW 003, Karang Suraga, Cinangka, Kota Serang, Banten (Lampiran 1). Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembesaran udang vaname dilaksanakan pada 1 Maret – 14 April 2020. PKL pembesaran udang vaname dilaksanakan di CV Mina Ceria Nusantara, Dusun Karang Jaya, RT 003 / RW 004, Desa Blanakan, Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang, Jawa Barat (Lampiran 2).

### 1.3.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih dalam kegiatan PKL adalah udang vaname *Litopenaeus vannamei*. Udang vaname (Gambar 1) digolongkan ke dalam famili Penaeidae pada filum Arthropoda, memiliki tubuh berbuku-buku dan aktivitas berganti kulit luar atau eksoskeleton secara periodik (*molting*). Beberapa ahli telah mengklasifikasikan udang vaname.